

## Edukasi Moderasi Beragama Sebagai Benteng dari Dampak Negatif Media Sosial Bagi Jama'ah Pengajian di Desa Pucangmiliran, Tulung, Klaten

Yassirly Amrona Rosyada<sup>1\*</sup>, Nazilatil Maslichah<sup>2</sup>, Muhammad Akhsani Taqwim<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Jl. Lkr. Selatan Salatiga No.Km. 2 50716 Salatiga, Jawa Tengah  
 E-mail: [yassirly.ar@uinsalatiga.ac.id](mailto:yassirly.ar@uinsalatiga.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5902>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20 Februari 2026

Revised: 26 Februari 2026

Accepted: 17 Maret 2026

#### Kata Kunci:

Moderasi Beragama,  
 Kelompok Pengajian  
 (Jama'ah Pengajian),  
 Pendidikan Masyarakat,  
 Keharmonisan Sosial,  
 Toleransi Beragama

#### Keywords :

Religious Moderation,  
 Islamic Study Group  
 (Jama'ah Pengajian), Social  
 Harmony, Religious  
 Tolerance.



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengkaji pemahaman serta penerapan moderasi beragama di kalangan jama'ah pengajian di Desa Pucangmiliran, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Secara khusus, penelitian berfokus pada upaya membentengi masyarakat dari dampak negatif kemajuan teknologi informasi dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang dapat menciptakan kehidupan beragama yang lebih toleran dan damai. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan pengabdian Masyarakat berbasis *Asset Based Community Development (ABCD)*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan jama'ah pengajian, tokoh agama, dan tokoh masyarakat, serta observasi langsung di lapangan sebagai bagian dari komunitas penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai struktur sosial, ragam masyarakat, dan tingkat pemahaman keagamaan yang dianut oleh jama'ah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi dan sosialisasi yang dilaksanakan terhadap jama'ah pengajian di Desa Pucangmiliran mampu memberikan pemahaman tentang konsep moderasi beragama secara baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Para jama'ah menunjukkan sikap tidak mudah menyalahkan kelompok yang berbeda dan mampu menghargai serta bersikap toleran terhadap perbedaan dalam pemahaman keagamaan maupun perilaku keagamaan. Temuan ini mengindikasikan efektivitas pendekatan sosialisasi dan edukasi moderasi beragama dalam memperkuat keharmonisan sosial dan spiritual di komunitas lokal

*This research aims to understand and examine the comprehension and implementation of religious moderation among the jama'ah pengajian (Islamic study group participants) in Pucangmiliran Village, Tulung District, Klaten Regency. Specifically, the study focuses on efforts to protect the community from the negative impacts of advances in information technology by instilling the values of religious moderation that can foster a more tolerant and peaceful religious life. The method employed in this study is qualitative field research with a community service approach based on Asset Based Community Development (ABCD). Data were collected through in-depth interviews with members of the jama'ah pengajian, religious leaders, and community leaders, as well as through direct field observations conducted as part of the research community. This approach enables the researcher to obtain a comprehensive understanding of the social structure, community diversity, and the level of religious understanding held by the participants. The findings indicate that the educational activities and socialization programs conducted among the jama'ah pengajian in Pucangmiliran Village have successfully provided a sound understanding of the concept of religious moderation and its practical application in everyday life. The participants demonstrated attitudes that avoid easily blaming groups with different views and showed the ability to respect and practice tolerance toward differences in religious understanding and religious behavior. These findings suggest the effectiveness of educational and socialization approaches to religious*

*moderation in strengthening social and spiritual harmony within local communities.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Yassirly Amrona Rosyada et al (2026). Edukasi Moderasi Beragama Sebagai Benteng dari Dampak Negatif Media Sosial Bagi Jama'ah Pengajian di Desa Pucangmiliran, Tulung, Klaten <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5902>

## PENDAHULUAN

Moderasi beragama merupakan konsep yang sangat krusial dalam konteks kehidupan berbangsa dan bermasyarakat di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan masuknya paham ekstremisme, radikalisme, dan terorisme yang mengatasnamakan agama. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan moderasi beragama bagi jama'ah pengajian di Desa Pucangmiliran, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten, sebagai satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menganalisis pemahaman masyarakat terhadap perbedaan keagamaan serta memberikan edukasi yang konstruktif terkait moderasi beragama. Desa Pucangmiliran dipilih sebagai lokasi kajian karena karakter masyarakatnya yang heterogen, baik dari segi latar belakang pendidikan maupun pemahaman agama, serta statusnya sebagai wilayah yang rawan terpengaruh paham radikal di area Solo Raya. Kondisi ini menimbulkan urgensi untuk Melaku

Kajian pustaka yang menjadi landasan teori penelitian ini mencakup beberapa studi yang relevan dan representatif. Misalnya, Mhd. Abror (2020) menguraikan bahwa *moderasi beragama dalam bingkai demokrasi* tidak sekadar tentang toleransi yang pasif, tetapi sebuah sikap aktif yang menyediakan ruang penghormatan atas keberagaman tanpa menghilangkan identitas keagamaan masing-masing. Penelitian Rahmaini dan kawan-kawan (2022) di Desa Sarang Giting menegaskan bahwa moderasi beragama mampu memperkuat keharmonisan antarumat beragama melalui kolaborasi sosial yang erat. Sementara itu, Maharda (2022) menegaskan bahwa moderasi beragama adalah fondasi penting dalam mewujudkan hubungan agama dan negara yang ideal dalam masyarakat modern Indonesia, dengan pengelolaan yang didorong oleh negara. Lebih jauh, penelitian Nanang Zamroji dkk (2021) di Desa Sidodadi menunjukkan implementasi moderasi beragama dalam bentuk hubungan sosial asosiatif antaragama yang harmonis. Penelitian Mohammad Fahri dan Ahmad Zainuri (2021) memaparkan bahwa moderasi beragama dapat efektif mengatasi radikalisme dengan menanamkan nilai-nilai tawazun, i'tidal, tasamuh, dan musyawarah dalam pendidikan. Terakhir, Ni Mage Anggi Arlina Putri (2021) menyoroti peran strategis moderasi beragama dalam menjaga keutuhan kebhinekaan bangsa Indonesia yang majemuk.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan pengabdian yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan langsung menyentuh komunitas jama'ah pengajian di Desa Pucangmiliran. Hal ini menjadi penting karena karakteristik sosial masyarakat setempat yang memiliki tantangan tersendiri terkait radikalisme, yang memerlukan solusi yang spesifik dan aplikatif. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi moderasi beragama secara intensif, penelitian ini berupaya menciptakan perubahan konkret yang berdampak positif terhadap kemampuan masyarakat dalam memahami serta menerima perbedaan keagamaan secara damai. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan problematika serupa, khususnya di kawasan Solo Raya, serta berkontribusi pada penguatan kerukunan antarumat beragama di Indonesia secara lebih luas.

## METODE

Penelitian Edukasi Moderasi Beragama ini merupakan penelitian kualitatif lapangan yang mengambil obyek penelitian yaitu jama'ah pengajian di Desa Pucangmiliran, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Waktu penelitian dilakukan pada Tahun 2023, yaitu sejak Januari 2023 sampai September 2023.

Sumber data penelitian ini yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada para jama'ah pengajian yang ada di Desa Pucangmiliran, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten, kemudian wawancara juga dilakukan kepada tokoh agama, dan tokoh Masyarakat. Sumber data berupa observasi

dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dan menjadi bagian dari komunitas penelitian, yaitu jama'ah pengajian.

Uji keabsahan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan model Trianggulasi (sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu penelitian). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *interpretasi* dan *trianggulasi*. Teknik interpretasi merupakan suatu metode dengan cara memunculkan apa maknanya dari suatu kasus, keadaan atau situasi yang diteliti. Teknik trianggulasi dengan cara mencocokkan (*cross check*) antara hasil wawancara atau observasi dengan bukti dokumen, atau pendapat yang lain, sehingga dapat disimpulkan secara proporsional (Afandi, 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Moderasi Beragama***

Keberagaman bangsa Indonesia menjadi salah satu nilai yang istimewa dan menjadi nilai keunikan bagi bangsa Indonesia, karena di Indonesia terdapat ragam pemahaman dan golongan agama, suku dan etnis budaya bangsa. Keberagaman agama di Indonesia dapat berjalan dengan damai jika para pemeluknya memahami makna moderasi beragama dan mengamalkannya dengan baik (Mahardhani & Ponorogo, 2022).

Moderasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki 2 arti, yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Kata moderasi ini merupakan serapan dari kata “moderat” yang mempunyai arti sikap selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem dan kecenderungan jalan tengah. Kata moderasi dalam Islam, dapat diidentikan dengan kata *wasathiyah* (Ulinuha & Nafisah, 2020).

Kata *wasathiyah* terdapat dalam al Qur'an, salah satunya firman Allah SWT. Surat al Baqarah (2): ayat 143 yang artinya “*Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.*” Ayat ini menjelaskan bahwa moderasi beragama diartikan sebagai sikap *wasathiyah*, yaitu menjadi penengah untuk berbuat adil bagi orang-orang yang sedang berselisih paham atau berbeda pendapat antar orang atau golongan (Junaedi, 2019)

Moderasi beragama dapat diartikan sebagai keseimbangan dalam segala persoalan hidup duniawi dan ukhrawi, keseimbangan agama dan ilmu, keseimbangan modernitas dan tradisi (Munir, 2021). Moderasi juga dapat dipahami sebagai sikap adil, pertengahan, dan keseimbangan. Sikap keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat dapat terlihat pada firman Allah Surat al Qashash (28): ayat 77 yang artinya: “*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*”

Ayat di atas menjelaskan bagaimana umat muslim harus dapat menyeimbangkan antara urusan dunia dan urusan akhirat. Urusan dunia akan sangat bermanfaat bagi manusia itu sendiri ketika menjalani kehidupan di dunia. Selain itu, manusia juga harus memperhatikan kehidupan setelah di dunia, yaitu kehidupan di akhirat (Abror, 2020).

### ***Profil Wilayah dan Jama'ah Pengajian***

Desa Pucangmiliran merupakan salah satu desa di kecamatan Tulung Kabupaten Boyolali. Desa ini merupakan desa paling ujung utara dari Kabupaten Klaten, sehingga desa ini berbatasan dengan kabupaten Boyolali. Desa ini terdiri dari beberapa dukuh yaitu: dukuh Ngunut, Padon, Miliran, Pucang Kulon, Pucang Wetan, Srijaya, Saluhan, Sadewo, dan Ngalas (Wikipedia, 2025).

Wilayah desa Pucangmiliran mayoritas merupakan wilayah pertanian dengan sistem tadah hujan dan pengairan irigasi dari sungai-sungai yang mengalir di daerah ini. Hasil utama dari pertanian ini adalah padi, jagung, ketela dan palawija lainnya. Selain pertanian, desa Pucangmiliran juga terdapat beberapa industri. Industri yang digarap di desa ini yaitu penggilingan pati aren atau tepung dari pohon kolangkaling, industri pembuatan krupuk atau rambak, industri kain umroh atau handuk.

Agama yang dianut Masyarakat desa Pucangmiliran yaitu beragama Islam. Setiap dukuh mempunyai masjid atau mushalla sebagai tempat beribadah, belajar dan berkumpul untuk keperluan masyarakat, penyebaran informasi bahkan untuk acara kesehatan ibu dan anak. Kehidupan seni yang ada sangat dipengaruhi Islam seperti qasidahan, terbangun, kuntulan yang dimainkan pada hari-hari perayaan Islam. Acara ini meriah dan diadakan seperti pada waktu syawalan, mauludan atau tahun baru hijriyah (Machrus,68th; 2023).

Mayoritas masyarakat di Desa Pucangmiliran, Tulung, Klaten beragama Islam dengan latar belakang pengetahuan agama Islam yang cukup beragam. Latar belakang pendidikan warga kebanyakan berasal dari pendidikan umum, mulai dari jenjang SMA sampai ke Perguruan Tinggi. Warga Desa Pucangmiliran, Tulung, Klaten secara umum memiliki tingkat ekonomi yang cukup sejahtera, hal ini terbukti dengan rata-rata warga sudah memiliki rumah dan kendaraan pribadi, dan beberapa warga lain bahkan memiliki usaha sendiri di luar mata pencaharian pokok.

Dapat dijelaskan dalam penelitian ini, bahwa jama'ah pengajian memiliki beragam pemahaman keagamaan. Sebagian Masyarakat merupakan santri dari beberapa pondok pesantren. Sebagian Masyarakat lain tidak pernah mendapatkan ilmu dari pondok pesantren, hanya dari sekolah umum atau sekolah agama. Selain beragamnya Pendidikan keagamaan, Masyarakat desa Pucangmiliran juga beragam dari Pendidikan non keagamaan. Begitu pula beragamnya pekerjaan dan tingkat ekonominya. Dengan demikian, pola pikir Masyarakat Desa Pucangmiliran sangat beragam (Sulthon, 65th; 2023).

#### **Persoalan Mitra**

Mitra penelitian berbasis pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu jama'ah pengajian di Desa Pucangmiliran, Tulung, Klaten. Mitra penelitian mempunyai suatu persoalan terkait pemahaman moderasi beragama. Persoalan yang menimpa beberapa Masyarakat di wilayah Solo dan sekitarnya salah satunya adalah adanya pemahaman dan Gerakan radikal. Beberapa Masyarakat diketahui ditangkap oleh densus 88, karena terkait dengan teroris. Ini merupakan salah satu persoalan Masyarakat Solo dan sekitarnya khususnya di daerah Pucangmiliran, Tulung, Klaten yaitu adanya pemahaman radikal dan ekstrim terkait keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota jama'ah pengajian, persoalan mitra yaitu terkait minimnya atau beragamnya pemahaman moderasi beragama bagi jama'ah pengajian. Persoalan inilah yang selanjutnya ditindaklanjuti melalui penelitian berbasis pengabdian pada Masyarakat.

#### **Edukasi Moderasi Beragama Bagi Jama'ah Pengajian di Desa Pucangmiliran, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten.**

Edukasi moderasi beragama dilakukan dengan cara ceramah bervariasi dan diskusi. Edukasi merupakan sebuah proses pengembangan dan penambahan ilmu dan pengalaman dalam mencapai perubahan (kebiasaan, pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap) yang layak. Narasumber memberikan materi tentang moderasi beragama kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi.

Materi edukasi beragama adalah:

Moderasi beragama berkaitan erat dengan keterbukaan terhadap keberagaman agama, budaya, sosial, dedikasi kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan anti kekerasan. Moderasi beragama tidak berpihak pada keyakinan agama, baik keyakinan yang mengarah pada radikalisme, atau keyakinan yang mengarah pada liberalism. Moderasi beragama berada di posisi tengah-tengah.

Definisi Moderasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu suatu perilaku atau tindakan yang wajar dan tidak menyimpang, cenderung berdimensi atau jalan tengah, cukup dalam pandangannya, dan bersedia mempertimbangkan sudut pandang orang lain. Moderasi beragama berarti seseorang memiliki pemahaman yang seimbang tentang ajaran agamanya. Sikap seimbang ditunjukkan dalam memegang teguh prinsip-prinsip ajaran agama dengan mengakui keberadaan pihak lain. Sikap moderasi beragama berarti sikap toleran terhadap perbedaan pendapat, dan sikap tidak memaksakan kehendak pada orang lain atau tidak bertindak kekerasan (Nazib et al., 2024).

Moderasi beragama dalam Islam dikenal dengan istilah *Islam Wasathiyah*. *Islam Wasathiyah* merupakan dapat diartikan sebagai Islam sebagai agama yang seimbang, jalan tengah. *Islam Wasathiyah* menekankan pada nilai keadilan, keseimbangan, dan toleransi. *Islam Wasathiyah* mirip dengan *al-tawazun*, yaitu berusaha menjaga keseimbangan antara dua sisi/tepi yang berlawanan agar yang satu tidak mendominasi dan meniadakan yang lain. Sikap moderasi dan toleransi merupakan

kosakata alternatif dalam wacana keagamaan di tingkat global maupun lokal. Adanya konflik berbasis agama, maka moderasi dianggap sebagai cara terbaik untuk mengatasinya (Lestari, 2020).

### **Prinsip-prinsip Moderasi Beragama**

Menurut Kementerian Agama RI (2019) Moderasi beragama memiliki sejumlah prinsip sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

1. *Tawassuth* (Jalan tengah)

*Tawassuth* adalah suatu sikap yang mengacu pada pendekatan agama yang tidak melebihi-lebihkan atau mengurangi ajaran agama. *Tawassuth* merupakan sikap yang berada di Tengah-tengah antara dua sikap yang ekstrem, tidak ke kanan atau ke kiri (Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, n.d.). Esensi *Tawassuth* yaitu agar agama Islam dapat dipeluk oleh semua kalangan. Sikap *Tawassuth* penting bahwa Muslim dan non-Muslim sama-sama hidup damai bersama dalam masyarakat, sesuai dengan cita-cita persaudaraan dan toleransi. Prinsip *Tawassuth* dalam al-Quran yaitu terdapat pada Surat al-Baqarah (2) ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

*“Dan demikianlah kami jadikan kamu sekalian (umat Islam) umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) manusia umumnya dan supaya Allah SWT menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) kamu sekalian.” (QS al-Baqarah [2]: 143).*

2. *Tawazun* (keseimbangan)

Kehidupan manusia perlu adanya sikap *tawazun* atau keseimbangan. Keseimbangan antara hak dan kewajiban, keseimbangan tanpa menambah atau menguranginya (Mahardhani & Ponorogo, 2022). Konsep *tawazun* terlihat dalam ayat al-Qur'an Surat al-Hadid (57) ayat 25: *Sungguh kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.*

3. *I'tidal* (lurus dan tegas)

*I'tidal* berarti bahwa segala sesuatu ditempatkan pada posisinya yang tepat dan bahwa hak dan tanggung jawab dijalankan dan dipenuhi dengan benar. Islam ditempatkan sebagai agama yang adil, moderat dan seimbang dalam semua aspek kehidupan (Wijayati, 2024).

4. *Tasamuh* (toleransi)

*Tasamuh* atau toleransi menerima sesuatu dengan terbuka. Sikap *tasamuh* adalah toleransi terhadap keragaman. Sikap ini memungkinkan seseorang untuk mentolerir berbagai sudut pandang (Nazib et al., 2024).

5. *Musawah* (egaliter)

*Musawah* yaitu kesetaraan. Sikap *musawah* berarti memperlakukan semua orang secara setara dan hormat, perbedaan gender, warna kulit, dan etnis tidak menjadi masalah dalam nilai dan martabat manusia muslim (Bakir & Kahar, 2025). Firman Allah SWT Surat al-Hujurat (49) ayat 13:

*“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang lakilaki dan seorang perempuan dan menjadikanmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.”*

6. *Syura* (musyawarah)

*Syura* yaitu semacam diskusi atau saling menjelaskan dan tawar-menawar, di mana orang-orang berbagi pemikiran dan ide mereka (Junaedi, 2019). Firman Allah dalam Surat Ali Imran (3) ayat 159:

*“Maka disebabkan rahmat Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauh dari sekelilingmu. Karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”*

### **Analisa Penelitian**

Penelitian berbasis pada pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan melihat persoalan yang ada di Masyarakat, Langkah berikutnya yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang terkait dengan persoalan, setelah bahan-bahan terkumpul, peneliti menentukan tema yang tepat sebagai langkah penyelesaian atau solusi dari persoalan di Masyarakat.

Persoalan di Masyarakat Tulung, khususnya para jama'ah pengajian yaitu:

- a. Berbagai macamnya model jama'ah pengajian.
- b. Beragamnya latar belakang pendidikan dan pemikiran Masyarakat tentang agama.
- c. Munculnya Gerakan-gerakan dan pemikir-pemikiran radikal di daerah sekitar Tulung.
- d. Minimnya penyampaian tentang moderasi beragama yang komprehensif.

Dari beberapa persoalan tersebut, maka penelitian ini menjadi sangat penting bagi masyarakat dan jama'ah pengajian di Desa Tulung khususnya. Penelitian ini menguraikan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat terkait pemahaman keagamaan, kemudian memaparkan solusi yang tepat untuk menyelesaikan persoalan beragamnya pemikiran keagamaan.

Persoalan *pertama* tentang beragamnya model jama'ah pengajian. Beragamnya model jama'ah pengajian dapat menjadi sebuah masalah atau persoalan di Masyarakat, karena masyarakat Desa khususnya desa Tulung, masih menganggap bahwa suatu kegiatan kemasyarakatan atau kegiatan yang melibatkan masyarakat harus sesuai dengan kegiatan yang telah turun temurun di Masyarakat (Wawancara dengan beberapa Sesepeuh dan Tokoh Masyarakat pada tanggal 12 Mei 2023). Jika ada suatu kegiatan yang melibatkan Masyarakat dan itu berbeda dengan kegiatan yang sudah ada, maka Masyarakat akan mencurigai, bertanya, bahkan akan melarang kegiatan tersebut. Suatu kegiatan harus sesuai dengan kegiatan yang sudah berlangsung di masyarakat. Seperti, kegiatan prosesi pernikahan yang dilakukan, seharusnya sesuai dengan tradisi pernikahan yang sudah ada di desa Tulung. Jika prosesi pernikahan seseorang atau suatu keluarga berbeda dengan prosesi pernikahan Masyarakat Tulung, maka warga masyarakat akan mengunjing dan sinis terhadap prosesi pernikahan yang berbeda tersebut (Dzuhariyatin M.A, 2014). Di sisi lain, prosesi pernikahan akan melibatkan pihak lain di luar desa Tulung. Pihak lain di luar desa Tulung, tentunya akan berbeda cara pandang masyarakatnya, keluarganya, bahkan bisa berbeda adat kebiasannya. Di sinilah contoh persoalan karena berbeda keragaman kegiatan di Masyarakat desa Tulung.

Beragamnya model kegiatan pengajian di desa Tulung juga dapat menjadi masalah, karena adanya beberapa individu masyarakat yang masih memegang kegiatan yang harus sesuai dengan adat kebiasaan di desa Tulung. Di sisi lain, Masyarakat atau jama'ah pengajian yang berwawasan luas tentang keagamaan, tentu tidak akan mudah menyalahkan adanya perbedaan model pengajian (Yeni Huriani, Eni Zulaiha, n.d.). Bagaimanapun, adanya sebagian jama'ah atau masyarakat yang mempersoalkan perbedaan akan membuat kegiatan pengajian tidak nyaman. Jama'ah pengajian yang tidak setuju adanya pengjian Yasin dan Tahlil, akan melarang Masyarakat yang mengikuti Pengajian Yasin dan Tahlil. Jama'ah pengajian sema'an dan ta'limul al Qur'an yang tidak jelas sanadnya akan dilarang oleh jama'ah pengajian sema'an dan ta'limul al Qur'an yang jelas sanadnya. Jama'ah pengajian yang tidak setuju dengan jama'ah pengajian shalawat dan al barzanji, tentu akan melarangnya. Ini adalah beberapa contoh perbedaan model pengajian yang ada di desa Tulung.

Persoalan selanjutnya yaitu beragamnya latar belakang Pendidikan dan pemikiran jama'ah pengajian. Keberagaman latar belakang Pendidikan dan pemikiran jama'ah menjadi persoalan tersendiri bagi peneliti dan narasumber penelitian untuk dapat memahami konsep moderasi beragama yang dapat diterima oleh semua jama'ah pengajian. Persoalan ketiga yaitu munculnya Gerakan radikal di daerah Surakarta dan sekitarnya. Desa Pucangmiliran merupakan salah satu desa di daerah wilayah Klaten, sehingga daerah ini rawan terhadap masuknya Gerakan dan pemikiran radikal. Dengan adanya kegiatan penelitian berbasis pengabdian pada Masyarakat ini, akan menjadi benteng khususnya bagi jama'ah pengajian terhadap pemikiran dan Gerakan radikal. Persoalan terakhir adalah minimnya sosialisasi moderasi beragama di desa Pucangmiliran. Melalui kegiatan penelitian berbasis pengabdian kepada Masyarakat ini, maka sosialisasi dan edukasi moderasi beragama akan dirasakan oleh Masyarakat. Dari para jama'ah pengajian akan tersampaikan kepada keluarga, tetangga, teman dan Masyarakat sekitarnya (Royyan & Fathul, 2022).

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi dan sosialisasi tentang moderasi beragama memberikan dampak yang signifikan dalam memperkuat pemahaman jama'ah mengenai nilai-nilai toleransi, non-kekerasan, dan penghargaan terhadap perbedaan pemahaman keagamaan. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi moderasi beragama berhasil menciptakan pemahaman yang lebih baik dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Para peserta menunjukkan sikap terbuka terhadap perbedaan pemahaman agama dan saling menghargai antar kelompok yang berbeda. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan moderasi beragama efektif dalam memperkuat keharmonisan sosial dan spiritual di tingkat komunitas lokal. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana moderasi beragama dapat diajarkan dan diterapkan di berbagai komunitas. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji bagaimana pendekatan edukasi serupa dapat diterapkan di daerah lain, terutama yang memiliki latar belakang keagamaan yang beragam atau rentan terhadap paham radikalisme.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LP2M UIN Salatiga yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para tokoh masyarakat dan tokoh agama di Desa Pucangmiliran, Tulung, Klaten yang telah meluangkan waktunya untuk saya menimba ilmu. Khusus kepada para jama'ah pengajian di desa Pucangmiliran, Tulung, Klaten yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian moderasi ini.

## REFERENSI

- Abror, M. (2020). *MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI ( Kajian Islam dan Keberagaman ) MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI ( Kajian Islam dan Keberagaman )*. 1(1), 137–148.
- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan ....
- Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, T. L. (n.d.). *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren - Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, Tsabit Latif - Google Buku*. Retrieved March 16, 2026, from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=SdYeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Moderasi+Beragama:+Konsep,+Nilai+dan+Strategi+Pengembangannya+di+Pesantren&ots=4yfNFZZZOR&sig=s9GqzVLqXEV5iwNCdgHuiY24hIo&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Moderasi Beragama%3A Konsep%2C Ni](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=SdYeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Moderasi+Beragama:+Konsep,+Nilai+dan+Strategi+Pengembangannya+di+Pesantren&ots=4yfNFZZZOR&sig=s9GqzVLqXEV5iwNCdgHuiY24hIo&redir_esc=y#v=onepage&q=Moderasi Beragama%3A Konsep%2C Ni)
- Bakir, M., & Kahar, A. (2025). Pendekatan Tafsir Inklusif dalam Menjawab Persoalan Kesetaraan Gender di Madura. *REVELATIA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(1), 114–129. <https://doi.org/10.19105/revelatia.v6i1.18647>
- Dzuhariyatin M.A, D. S. R. (2014). Rezim Gender Muhammadiyah : Kontestasi Gender, Identitas, dan Eksistensi. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 7, Issue 2).
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). *Moderasi Beragama di Indonesia*. 25(2).
- Inklusif, H. D., & Wijayati, M. E. (2024). *Penerapan Moderasi Beragama di Indonesia : 10(2)*, 301–315.
- Junaedi, E. (2019). *Inilah moderasi beragama perspektif kementerian agama*.
- Lestari, J. (2020). PLURALISME AGAMA DI INDONESIA Tantangan dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 6, 29–38.
- Made, N., & Arlina, A. (2021). *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No. 7 Tahun 2021 12*. 7, 12–18.
- Mahardhani, A. J., & Ponorogo, U. M. (2022). *Koeksistensi Berbasis Moderasi Beragama : Konstruksi Keharmonisan Antar Umat Beragama di Desa Gelangkulon Ponorogo*. 4668(2), 243–258.
- Munir, A. (2021). *Abdullah Munir, dkk, Literasi moderasi beragama di Indonesia, (Bengkulu: Cv. Zigia Utama, 2019)*, 155. 5(2), 86–102.
- Nazib, F. M., Tri, Y., Surachman, L., Pendidikan, P., Islam, A., & Garut, U. (2024). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 245–251.

- Royyan, M., & Fathul, N. (2022). *Nalar : Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam Moderasi Beragama dan Dialektika Akademik : Tren Kajian Moderasi Beragama di Indonesia selama Covid-19*. 6, 137–159. <https://doi.org/10.23971/njppi.v6i2.5365>
- Ulinuha, M., & Nafisah, M. (2020). Moderasi Beragama Perspektif Hasbi Ash-Shiddieqy, Hamka, Dan Quraish Shihab. *Suhuf*, 13(1), 55–76. <https://doi.org/10.22548/shf.v13i1.519>
- Wikipedia. (2025). *Pucang Miliran, Tulung, Klaten - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Pucang\\_Miliran%2C\\_Tulung%2C\\_Klaten#Penduduk](https://id.wikipedia.org/wiki/Pucang_Miliran%2C_Tulung%2C_Klaten#Penduduk)
- Yeni Huriani, Eni Zulaiha, R. D. (n.d.). *Buku Saku Moderasi Beragama untuk Perempuan Muslim - Yeni Huriani, Eni Zulaiha, Rika Dilawati - Google Buku*. Retrieved October 23, 2025, from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=BJtxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Buku+Saku+Moderasi+Beragama+Untuk+Perempuan+Muslim&ots=G0Bk11Ed4K&sig=9ZZB0-nQUzItpINwDnbwSsiPA0&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Buku+Saku+Moderasi+Beragama+Untuk+Perempuan+Muslim&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=BJtxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Buku+Saku+Moderasi+Beragama+Untuk+Perempuan+Muslim&ots=G0Bk11Ed4K&sig=9ZZB0-nQUzItpINwDnbwSsiPA0&redir_esc=y#v=onepage&q=Buku+Saku+Moderasi+Beragama+Untuk+Perempuan+Muslim&f=false)
- Zamroji, N., Rosyadi, Z., Nahdiyah, U., & Rohma, M. (2021). *Model Moderasi Beragama di Desa Sidodadi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar*. 5(4), 572–580.